

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar dalam kehidupan manusia untuk mempersiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang memiliki nilai penting dalam pembangunan bangsa. Pendidikan juga memiliki peran sentral di seluruh spektrum pembangunan, termasuk ekonomi, politik, hukum, sosial budaya, dan sektor lainnya. Tujuan pendidikan termuat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 yang berbunyi, “Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Menurut Suparlan (Novitasari, 2015), sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yang salah satunya ialah kurikulum. Ketiga komponen tersebut meliputi guru, peserta didik, dan kurikulum, komponen ini tidak dapat dipisahkan dikarenakan komponen-komponen tersebut berada di lingkungan sekolah yang bertujuan agar kegiatan belajar mengajar berjalan sesuai dengan yang diinginkan.

Kurikulum merupakan syarat mutlak bagi pendidikan disekolah, yang berarti bahwa kurikulum merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pendidikan dan pengajaran (Siahaan et al., 2023). Pada undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab X Kurikulum pasal

36 ayat 2 mengatakan bahwa “Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”, kemudian dikatakan kembali pada ayat 3 bahwa “ kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik, serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni” , oleh karena itu, kurikulum menjadi elemen utama dalam sistem pendidikan di sekolah yang merupakan bagian integral dari proses pendidikan dan pengajaran. Kurikulum seharusnya didasarkan pada dasar yang kokoh dan mengikuti prinsip-prinsip yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan untuk mengembangkan potensi dan mencerdaskan manusia menjadi semakin lebih baik. (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022).

Saat ini, kurikulum yang digunakan ialah kurikulum Merdeka. Nadiem Makarim mengubah dan menetapkan Kurikulum Merdeka sebagai penyempurnaan dari kurikulum 2013 pada tanggal 10 Desember 2019. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang mengusung konsep “Merdeka Belajar” yang artinya memberikan kebebasan ke sekolah, guru dan peserta didik untuk bebas berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, dimana kebebasan ini dimulai dari guru sebagai penggerak (Rahmadayanti & Hartoyo, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, lembaga pendidikan diwajibkan untuk merancang kurikulum yang sesuai dengan karakteristik mereka dan kebutuhan pengajaran yang khas. Salah satu aspek penting dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran terdiferensiasi. Pendekatan pembelajaran terdiferensiasi menganggap setiap peserta didik sebagai

individu dengan karakteristik yang unik, dinamis serta menekankan pada pembelajaran yang memenuhi kebutuhan peserta didik melalui pengalaman belajar yang mandiri dan memaksimalkan peluang belajar (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Pendekatan dan cara yang paling disenangi peserta didik perlu dimaksimalkan untuk memenuhi pemetaan yang perlu pendiferensiasian. Pada profil belajar dari segi gaya belajar berupa visual, audiovisual, dan kinestetik menyesuaikan bagaimana konten yang akan diajarkan atau dipelajari itu akan disampaikan oleh guru atau diperoleh oleh peserta didik berdasarkan profil belajar yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik agar mereka dapat memahami pembelajaran dengan baik (Kristiani et al., 2021). Sebagai wujud dari pengimplementasian kurikulum merdeka, maka dilaksanakannya pembelajaran terdiferensiasi untuk memberikan contoh bagaimana mengakomodasi perbedaan individu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga mereka dapat mencapai kompetensi minimum yang ditetapkan dalam kurikulum (Gusteti & Neviyarni, 2022). Kurikulum ini menekankan peran guru dalam mengimplementasikan pembelajaran yang terdiferensiasi melalui proses pembelajaran yang terjadi di sekolah salah satunya melalui pembelajaran matematika (Gusteti & Neviyarni, 2022).

Matematika merupakan salah satu materi pelajaran yang objek kajiannya bersifat abstrak. Pada dasarnya matematika adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari besaran, struktur ruang, dan perubahan. Matematika sebagai salah satu ilmu pengetahuan yang penting untuk dipelajari oleh setiap peserta didik

sebagaimana tujuan belajar matematika adalah menjadikan manusia untuk berfikir logis, teoritis, rasional dan percaya diri sebagai sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka mampu bersaing dari segala tuntutan era globalisasi yang berteknologi maju disaat sekarang maupun yang akan datang (Daeng et al., 2023) Berdasarkan penelitian oleh (Alfarisi & Hasanah, 2021) mengatakan, walaupun matematika dianggap sebagai ilmu pengetahuan yang sangat penting dalam dunia pendidikan, banyak peserta didik yang kurang antusias dalam mengikutinya karena dianggap sulit, sehingga semangat belajar peserta didik menjadi berkurang.

Menurut Afandi (2015), penggunaan media dalam pembelajaran mampu membangkitkan semangat peserta didik. Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses pembelajaran atau sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (peserta didik) (Arsyad 2013 (Heswari et al., 2022). Media pembelajaran dapat berupa visual, audiovisual dan juga kinestetik, pertumbuhan media pembelajaran tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami pelajaran dengan lebih mandiri, sekaligus mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar-mengajar melalui penggunaan media yang lebih menarik. Ini berpengaruh positif pada perubahan perilaku peserta didik karena keterlibatan mereka dalam pembelajaran (Lestari, 2013). Tujuan utama dari media pembelajaran adalah merangsang pemikiran, perasaan, dan minat peserta didik sehingga mereka dapat menyerap informasi secara optimal (Sadiman, 2008). Oleh karena itu, penting untuk menggunakan media pembelajaran yang menarik agar peserta didik tertarik untuk belajar dan

menghindarkan peserta didik dari kejenuhan serta kebosanan yang pada akhirnya menimbulkan rendahnya kemampuan belajar serta menurunkan motivasi semangat peserta didik untuk belajar (Nurrita, 2018). Teknologi merupakan alat yang sering di pakai untuk di jadikan media pembelajaran selain dari sisi praktis, penggunaan teknologi dalam pembelajaran pula termasuk ke dalam tuntutan dunia pendidikan, penggunaan teknologi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik karena peserta didik cenderung lebih antusias dalam belajar (Suminar, 2019).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, pembelajaran terdiferensiasi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang, tidak terlaksana secara maksimal dikarenakan tidak adanya media yang mendukung pembelajaran terdiferensiasi. Hal ini didasari pada kegiatan pembelajaran yang terlihat hanya beberapa peserta didik saja yang aktif. Peserta didik terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pembelajaran pada kelas X menggunakan kurikulum merdeka, model pembelajaran yang seringkali digunakan oleh guru ialah model konvensional yaitu model pembelajaran yang dilakukan dengan cara pendidik menjelaskan materi pembelajaran secara langsung dan peserta didik memperhatikan penjelasan materi tersebut. Guru merasa pembelajaran terdiferensiasi terkesan menjadi cukup lama dan tidak tepat waktu untuk menyelesaikan pembelajaran sehingga pendidik masih menerapkan pembelajaran konvensional. Pada proses pembelajaran guru pernah menggunakan beberapa media pembelajaran seperti seperti *e-book*, *geogebra* dan *powerpoint*. Saat menggunakan media pembelajaran peserta terlihat

bersemangat, namun dikarenakan penyediaan fasilitas yang kurang memadai, penggunaan media pembelajaran ini masih cukup jarang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara peserta didik, pembelajaran matematika cukup menyenangkan namun masih kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran sangat penting dalam membantu proses peserta didik memahami pembelajaran matematika, peserta didik mengatakan sangat antusias dan termotivasi jika digunakan media pembelajaran dikarenakan pembelajaran lebih menyenangkan dan tidak terlalu monoton. Pada awal masuk pembelajaran, peserta didik pernah diminta oleh guru untuk mengisi form yang didapatkan secara online guna melihat perbedaan kebutuhan peserta didik dari segi gaya belajar. Kemudian hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengelompokan atas kebutuhan jenis gaya belajar yang berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran terdapat peserta didik yang lebih tertarik belajar dengan melihat gambar atau cukup melihat tulisan saja seperti menggunakan media pembelajaran powerpoint maupun *e-book*, lalu terdapat pula peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media yang tidak hanya dapat dilihat namun juga dapat didengar seperti halnya video pembelajaran, juga terdapat peserta didik yang lebih tertarik jika pembelajaran dilakukan dengan cara bergerak baik menggerakkan hanya sebagian atau seluruh tubuhnya dan hanya dapat mengerti jika ia memegang atau menyentuh benda-benda yang berhubungan dengan pelajaran yang sedang dipelajarinya.

Berdasarkan hal tersebut, pemetaan kebutuhan peserta didik termasuk pada profil belajar.

Berdasarkan hasil studi literature peneliti, dalam penelitian terdahulu (Bahari, 2023) dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Terdiferensiasi dalam materi perbandingan trigonometri di kelas X MA Mathla’ul Anwar Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan media berupa video pembelajaran berbasis pembelajaran berdeferensiasi pada materi perbandingan trigonometri yang mencapai tingkat kevalidan dan kepraktisan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik antara sebelum dan sesudah penggunaan video pembelajaran terdiferensiasi karena dikategorikan sangat praktis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga media berupa video pembelajaran terdiferensiasi ini layak digunakan oleh guru atau peserta didik secara mandiri dalam pembelajaran matematika.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya untuk mendukung keterlaksanaan pembelajaran terdiferensiasi dengan membantu menyediakan media pendukung pembelajaran serta menjadikan pembelajaran matematika yang menarik dan menyenangkan namun tetap memperhatikan kemampuan akan kebutuhan peserta didik serta kepraktisan dalam penyediaan fasilitas instansi, peneliti mengembangkan media pembelajaran yang tidak hanya dari segi pembelajaran audiovisual saja, namun mengembangkan kebaruaran media pembelajaran yang memuat pembelajaran terdiferensiasi dari beberapa gaya belajar yaitu dari gaya belajar visual, audiovisual dan juga kinestetik pada mata pelajaran matematika terkhusus pada materi Trigonometri agar lebih optimal, maka peneliti tertarik

untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengembangan Media Pembelajaran Trigonometri Pendukung Pembelajaran Terdiferensiasi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana mengembangkan media pembelajaran Trigonometri pendukung pembelajaran terdiferensiasi kelas X yang valid dan praktis?

## **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian lebih terfokus dan optimal dalam mengembangkan media pendukung pembelajaran terdiferensiasi, maka skripsi ini membataskan ruang lingkup penelitian pengembangan media pembelajaran hanya pada materi Trigonometri terkhusus pada perbandingan trigonometri

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang dirumuskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran Trigonometri pendukung pembelajaran terdiferensiasi kelas X yang valid dan praktis

## **E. Spesifikasi produk yang diharapkan**

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam pengembangan ini berupa media pembelajaran yang diuraikan sebagai berikut.

1. Media pembelajaran dikembangkan menggunakan *Smart App Creator* dan berekstensi *HTML*
2. Materi yang disajikan dalam media pembelajaran tersebut mengenai materi Trigonometri (Perbandingan Trigonometri)
3. Media yang digunakan memuat referensi bahan ajar dari tiga gaya belajar yang berbeda yaitu audiovisual, visual dan kinestetik
4. Media ini dapat diakses secara online menggunakan *smartphone* berbasis android
5. Media yang disajikan memuat bahan evaluasi berupa *games* yang terdiri dari beberapa soal dan diakhiri dengan tampilan skor dalam menjawab benar
6. Media ini menyajikan link yang terhubung pada tes gaya belajar secara *online*

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran matematika dengan berbantuan media pembelajaran yang menarik dan inovatif ditengah keterbatasan penyediaan fasilitas sekolah yang kurang memadai

## 2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi sesuai kebutuhan mereka yaitu dalam segi gaya belajar untuk menyelesaikan permasalahan matematis

## 3. Bagi peneliti lainnya

Sebagai referensi atau pembanding dalam melakukan penelitian yang sejenis guna memberikan saran yang positif untuk mendukung proses pembelajaran di sekolah menuju ke arah yang lebih baik

## G. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran trigonometri pendukung pembelajaran terdiferensiasi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang dikembangkan dengan beberapa asumsi yaitu sebagai berikut:

1. Peserta didik diharapkan dapat mengakses android dengan baik
2. Peserta didik dapat membuka link media pembelajaran Trigonometri dalam bentuk HTML

Penelitian dan pengembangan media pembelajaran trigonometri pendukung pembelajaran terdiferensiasi kelas X Madrasah Aliyah Negeri Tanjungpinang memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Dikarenakan media pembelajaran Trigonometri berbasis *android*, maka tidak dapat dibuka melalui laptop ataupun *ios*
2. Media pembelajaran hanya bisa diakses secara *online*

## H. Definisi Istilah/Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi, maka peneliti memberikan definisi istilah yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun definisi istilah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan adalah merancang dan menciptakan suatu produk berupa media pembelajaran trigonometri yang bermanfaat di bidang pendidikan dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
2. Media pembelajaran pada penelitian ini adalah media pembelajaran trigonometri berbasis pembelajaran berdiferensiasi yang bisa diakses secara online menggunakan perangkat smartphone berbasis android
3. Valid adalah tepat, cermat, dan teruji kebenarannya. Media pembelajaran trigonometri dikatakan valid apabila sudah sesuai dengan standar para ahli. Produk yang berkriteria valid diperoleh melalui lembar validasi para ahli
4. Praktis pada penelitian ini berarti produk yang dikembangkan dapat dengan mudah digunakan oleh peserta didik dan guru